

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perusahaan semakin meningkat atau bermunculan khususnya di Indonesia. Perusahaan didirikan tentunya memiliki suatu tujuan yang jelas. Tujuan yang ingin dicapai sebuah perusahaan dapat berupa tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendeknya yaitu memaksimalkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah upaya peningkatan nilai perusahaan (Indrawan,2019).

Menurut Regina (2022), pengembangan ekonomi suatu negara membutuhkan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Tidaklah mengherankan apabila pemerintah terus menerus melakukan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan dan peningkatan nilai perusahaan sebagai keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pergerakan harga saham. Dengan adanya nilai perusahaan yang bagus akan dapat menarik minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal diperusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini nantinya dijadikan suatu indikator penting oleh investor dalam menentukan pilihan apakah dia akan menanamkan modalnya atau tidak (Susila & Prena, 2019).

Nilai pasar perusahaan menjadi penting untuk diketahui karna dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Perusahaan diharapkan selalu dapat mengalami peningkatan nilai dari tahun ke tahun. Namun pada kenyataannya, perusahaan yang berbeda di indonesia sebagian besar memiliki nilai perusahaan yang kecil dan mengalami fulktuasi dari tahun ke tahun. Fulktuasi yang terkadang naik atau turun terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar saham (Ramashar & Hasan, 2018)

Fiakas (2005) menghipotesiskan bahwa keseluruhan nilai pasar untuk semua perusahaan pada harga pasar saham akan serupa dengan biaya penempatan aktiva tersebut. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam indeks liquid 45

merupakan saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi. Dengan adanya indeks ini tentu sangat membantu para investor untuk memilih mana saham yang tepat untuk dibeli, namun bukan berarti tidak perlu melakukan analisis lagi, karena saham-saham perusahaan yang masuk dalam LQ-45 tidak lepas dari naik turunnya performa manajemen dalam mengelolah aktiva perusahaan.

Price to Book Value (PBV) yang bernilai tinggi dapat menggambarkan tingginya taraf kemakmuran bagi *stakeholder* atau pemegang saham, dimana perusahaan memiliki tujuan utama untuk memberikan kemakmuran bagi pemegang saham (Bagus et al., 2016). Menurut Hasil Penelitian dari Ristiani & Santoso, (2018) rasio PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dalam membangun nilai bagi pemegang saham dan mengakibatkan retron saham yang akan meninggi juga maka dari itu bisa menaikkan peghasilan suatu perusahaan. Jika sebuah perusahaan dimana memiliki PBV diatas 1 umumnya adalah perusahaan yang berjalan baik. Selain itu, demi kinerja sebuah perusahaan dapat dipertahankan maka perusahaan hendaknya selalu dapat membuat tingkat kesehatannya selalu terjaga demi bisa merealisasikan fungsi dan tujuan perusahaan itu sendiri.

Kebijakan dividen atau keputusan perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat dan juga sebaliknya (Septariani, 2017). Manajemen perusahaan dapat membuat kebijakan dividen yang tepat dalam artinya menentukan berapa persen laba yang harus ditahan untuk pertumbuhan investasi, sehingga kepentingan para pemegang saham dan perusahaan dapat dipenuhi semua (Ayuningtias, 2013). Ahmad et al., (2020) menyatakan bahwa tujuan pemegang saham yang menginvestasikan dana di pasar modal adalah untuk memperoleh kompensasi atau pendapatan dari dana yang diinvestasikan dalam bentuk dividen atau *capital gain*. Dividen merupakan pendapatan yang diterima setiap periode selama stok masih dimiliki, sementara *capital gain* adalah pendapatan diperoleh untuk harga saham lebih tinggi dari harga pembelian, pendapatan ini akan diperoleh

jika stok dijual. Investor yang bertujuan mendapatkan *capital gain* juga memerlukan informasi tentang dividen, karena dividen adalah salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham.

Kebijakan dividen yang dilakukan mempengaruhi naiknya nilai perusahaan. Pembagian dividen merupakan jaminan kesejahteraan bagi investor, sehingga investor akan memberikan penilaian tinggi terhadap perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Meilany & Hidayati, 2020). Hasil penelitian (Anita & Yulianto, 2016) mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan teori dividen tidak relevan (Anita & Yulianto, 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

Keputusan investasi berhubungan antara retribusi yang diharapkan dengan resiko suatu investasi. Alasan utama berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan investasi disebut sebagai retribusi, investor menuntut tingkat retribusi tertentu atas dana yang telah diinvestasikan adalah suatu hal yang wajar. Selain memperhatikan tingkat retribusi, tinggi resiko investasi pun harus dipertimbangkan. Secara garis umum, semakin besar resiko maka semakin besar tingkat retribusi yang diharapkan. Melakukan kegiatan investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan (Vranakis & Chatzoglou, 2012). Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan resiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Afzal & Abdul 2012), (Hamid, 2012).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kelangsungan operasional perusahaan, manajer perusahaan akan menghadapi keputusan yaitu keputusan mengenai struktur modal (Haekal Yunus & Masud, 2019). Suatu kemampuan perusahaan sangat bergantung kepada komposisi struktur modal yang sudah ditentukan. Struktur modal dibuat oleh perusahaan dalam mempertimbangkan komposisi modal perusahaan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dengan keputusan perusahaan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh

perusahaan. Setiap perusahaan akan megarapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya.

Proporsi struktur modal atau pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu *rasio leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan (Sianipar, 2017) Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan hutang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal dalam suatu perusahaan adalah hanya sebagian dari struktur keuangannya. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan (Tunnisa, 2016). Hasil penelitian dari Setiawati, (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan Dhani & Utama, (2017) dan Mudjijah et al., (2019) bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Menurut (Susilowati., 2015) & (Septia, 2015), mengungkapkan bahwa hasil penelitian antara pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang positif tidak signifikan. Akan tetapi, menurut Ashamu et al., (2012), Wongso, (2013) dan Salawu et al., (2012) memiliki hasil yang berbeda yaitu positif dan signifikan.

Menurut Septia, (2015), Prasetyo, (2011), Rakhimsyah & Gunawan, (2011), Honarbakhsh et al., (2013) mengungkapkan bahwa hasil penelitian pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan memiliki hasil yang positif dan signifikan. Menurut Artini & Puspaningsih, (2011), mengungkapkan bahwa hasil penelitian pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki hasil Negatif dan signifikan. Akan tetapi, menurut Rizqia & Sumiati, (2013) memiliki hasil yang berbeda yaitu positif dan signifikan.

Prasetyo et al., (2013) mendapat hasil penelitian bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Hamid, (2012)

berpendapat bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Saat ini persaingan bisnis di Indonesia sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya pertambahan perusahaan - perusahaan baru yang membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi sangat ketat. Untuk itu, perusahaan berlomba – lomba untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan (Prapaska, 2012).

Hasil penelitian sebelumnya yang terangkum dalam semua penelitian, menunjukkan bahwa berkaitan dengan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut adalah kebijakan dividen, keputusan investasi, dan struktur modal. Namun, hasil penelitian tersebut masih memberikan hasil yang berbeda, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2018-2022)”. Penelitian ini dilakukan karena hasil-hasil sebelumnya mengenai dampak kebijakan dividen, keputusan investasi, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan kontradiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur sebelumnya dan memberikan kontribusi yang lebih jelas dan pasti tentang pengaruh faktor-faktor tersebut pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai Perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

2. Apakah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022?
3. Apakah struktur modal memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh terhadap dampak kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait penelitian terbaru mengenai Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022)
 - b. Melengkapi pengetahuan tentang ketiga variable ini terhadap Nilai Perusahaan
 - c. Memberikan dasar untuk pengembangan konsep dan teori baru terkait interaksi antara aspek keuangan dalam suatu Perusahaan
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Investor Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

- b. Memberikan saran kepada manajer tentang keputusan strategis terkait Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Struktur Modal untuk meningkatkan nilai pemegang saham.
- c. Ini juga dapat digunakan referensi bagi regulator atau pembuat kebijakan untuk menyusun peraturan yang lebih baik untuk operasi bisnis.

